

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS RANGKUMAN BUKU ILMU PENGETAHUAN POPULER DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH

Oleh

YUNITA FITRIANA

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP Universitas Galuh

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan karena berdasarkan hasil tes diagnostik awal diketahui dari 32 orang siswa yang mengikuti tes, hanya 4 orang siswa yang memperoleh nilai 8, 10 orang siswa memperoleh nilai 6, 12 orang siswa memperoleh nilai 5 dan 6 orang siswa memperoleh nilai 4. Perolehan nilai tersebut, membuktikan kekurang mampuan sebagian besar siswa terutama dalam memenuhi tuntutan indikator kompetensi kedua (menulis rangkuman buku ilmu pengetahuan populer), bahkan dalam memahami tuntutan indikator kompetensi pertama pun hampir saja tidak mampu. Hal ini dilihat dari kemampuan siswa dan disesuaikan dengan KKM yang ada 75. Rumusan masalah yang diajukan adalah Bagaimanakah (1) langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menulis rangkuman buku ilmu pengetahuan populer dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah? (2) Bagaimanakah peningkatan kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis rangkuman buku ilmu pengetahuan populer dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah?. Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau dalam bahasa Inggris disebut Classroom Action Research (CAR). Hasil penelitian adalah langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menulis rangkuman buku ilmu pengetahuan populer dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah, berjalan sebagaimana mestinya. Pelaksanaan pembelajaran terdapat perbedaan anatara tindakan pertama dan kedua yaitu dari rata-rata Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), nilai aktivitas guru dan hasil belajar siswa. Rata-rata Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus I adalah 2.1, sedangkan pada siklus II sebesar 2.58. Rata-rata nilai aktivitas guru pada pelaksanaan pembelajaran siklus I adalah 2.21, sedangkan pada siklus II sebesar 3.42. Pada tindakan pertama hasil belajar siswa sebesar 53,39 %, sedangkan pada siklus II sebesar 81,25 %. Perbedaan antara kedua rata-rata nilai tersebut menunjukkan ada peningkatan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, aktivitas guru dan siswa. Antusias siswa terhadap proses pembelajaran menulis rangkuman dengan menggunakan penggunaan strategi pembelajaran berbasis masalah. Partisipasi siswa Kelas VIII-A pada pembelajaran menulis rangkuman dalam aspek minat, perhatian, partisipasi dan presentasi, setelah dilaksanakannya strategi pembelajaran berbasis masalah di sekolah. Terdapat peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis rangkuman buku ilmu pengetahuan populer setelah menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah. Siswa yang mencapai KKM pada siklus I sebanyak 10 orang, dari 32 siswa. Terdapat peningkatan sebanyak 22 orang dari siklus I ke siklus II, maka dari itu penggunaan strategi pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam pembelajaran menulis rangkuman

Kata kunci: Menulis Rangkuman Buku Ilmu Pengetahuan Populer, Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

PENDAHULUAN

Kemampuan menulis rangkuman buku ilmu pengetahuan populer, merupakan salah satu tuntutan yang harus dipenuhi oleh siswa kelas VIII SMP manapun, tepatnya di semester II. Adapun indikator minimal dari kemampuan yang diharapkan ini, antara lain: "Mampu menulis pokok-pokok isi buku, Mampu merangkai pokok-pokok isi buku menjadi rangkuman dan Menyunting rangkuman"

(BSNP, 2006:37). Alokasi waktu yang disediakan untuk itu 2 x 40 menit (1 x pertemuan).

Upaya perbaikan terhadap tuntutan kurikulum tersebut telah diupayakan guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII-A MTs Negeri 1 Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya, tetapi tidak berhasil mengantarkan seluruh siswa pada target yang diharapkan. Saat proses belajar itu sedang

berlangsung guru mendapatkan kesulitan, terutama ketika mengarahkan siswa agar belajar merespon setiap tuntutan yang dikehendaki, padahal mereka sudah diberi bekal yang cukup, baik melalui penjelasan materi maupun contoh-contoh yang digunakan untuk lebih memahami mereka. Bahkan saat diberikan kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang kurang dan belum dipahaminya, tidak dapat dimanfaatkan oleh semua siswa, terkecuali oleh beberapa orang saja yang mau bertanya. Dampak dari proses belajar yang kurang kompetitif, hasil belajar kurang memenuhi kriteria tuntutan minimal (KKM) yang telah disepakati bersama untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP tersebut.

Hasil tes diagnostik awal diketahui dari 32 orang siswa yang mengikuti tes, hanya 4 orang siswa yang memperoleh nilai 8, 10 orang siswa memperoleh nilai 6, 12 orang siswa memperoleh nilai 5 dan 6 orang siswa memperoleh nilai 4. Perolehan nilai tersebut, membuktikan kekurangan kemampuan sebagian besar siswa terutama dalam memenuhi tuntutan indikator kompetensi kedua (menulis rangkuman buku ilmu pengetahuan populer), bahkan dalam memahami tuntutan indikator kompetensi pertama pun hampir saja tidak mampu. Hal ini dilihat dari kemampuan siswa dan disesuaikan dengan KKM yang ada 75.

Bertolak dari kondisi seperti itu, refleksi pun telah dilakukan. Hasil yang diperoleh yaitu dampak dari strategi yang digunakan kurang tepat untuk mengantarkan seluruh siswa pada proses dan hasil belajar yang diharapkan. Hal berkaitan dengan pendapat Martinis (2008:1), seperti dikutip berikut.

Proses dan hasil belajar siswa sangat bergantung pada strategi belajar mengajar yang diupayakan guru. Kekurang tepatan dalam memilih strategi yang telah menjadi sebab akibat timbulnya proses dan hasil belajar siswa menjadi kurang bermakna. Proses belajar yang bermakna ditandai dengan perilaku yang selalu menjadi kejaran, yaitu, aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan. Apabila hal ini diwujudkan sudah barang tentu hasil belajar yang dihanapkan dapat tercapai oleh semua siswa.

Hasil refleksi di atas diperkuat oleh informasi yang diberikan guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia yang tengah dihadapkan pada masalah bahwa proses belajar siswa tidak berlangsung sebagaimana mestinya. Siswa

yang sudah biasa aktif, tetap belajar sesuai dengan harapan. Demikian pula dengan siswa yang tidak biasa aktif, lebih terkesan selalu ingin diberi, hingga ke hal yang sederhana, seperti mengajukan pertanyaan.

Untuk mengatasi masalah tersebut dilakukan penelitian dengan menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah (PBM). Dasar pertimbangan alternatif solusi ini dipilih, didasarkan pada pendapat Agung (2009:45), bahwa "Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) merupakan pembelajaran yang menggunakan permasalahan-permasalahan untuk dipecahkan siswa selama proses pembelajaran. Ciri utama PBM yaitu pengetahuan dicari dan dibentuk oleh siswa melalui upaya pemecahan masalah-masalah tersebut".

Sementara itu Trianto (2007:67) bahwa strategi pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik yakni permasalahan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata.

Permasalahan yang dimunculkan dalam pembelajaran berbasis masalah (PBM) pada dasarnya merupakan konsep-konsep yang harus dipelajari oleh siswa. Permasalahan tidak harus berasal dari guru, tetapi dapat pula berasal dari siswa. Adapun pemecahannya dilakukan siswa secara mandiri maupun terbimbing dengan menggunakan penalaran (logika), atau berdiskusi dengan siswa lain. Pembelajaran berbasis masalah menyiapkan siswa untuk berfikir secara kritis dan analitik, serta mampu untuk mendapatkan dan menggunakan sumber-sumber pembelajaran yang tepat dalam rangka pemecahan masalah. Dalam pencapaian tersebut, peranan media pembelajaran memegang peranan yang penting sebab dengan adanya media ini, materi pelajaran akan dapat dengan mudah dipahami oleh siswa (Sudjana, 2001).

PBM disertai dengan optimalisasi penggunaan media diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Asumsinya, permasalahan yang diangkat dalam pembelajaran akan meningkatkan hasil belajar siswa, memusatkan segenap perhatian pada kegiatan belajar yang dilakukan sehingga permasalahan yang dihadapkan dapat diselesaikan dengan baik.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dinyatakan bahwa melalui pembelajaran berbasis masalah siswa memiliki kebebasan untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang akan ditulisnya dalam berita. Selain itu pembelajaran berbasis masalah menuntut siswa untuk berpikir lebih jauh tentang materi yang dalam hal ini adalah menulis rangkuman buku ilmu pengetahuan populer, dan bersifat demokratis dalam arti mampu menyampaikan perasaannya dan mampu menerima pendapat orang lain.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian yang dituangkan ke dalam skripsi berjudul, “Peningkatan Kemampuan Menulis Rangkuman Buku Ilmu Pengetahuan Populer dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas VIII-A MTs Negeri 1 Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya)”.

Ihwal Menulis

Secara definisi menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Menurut Tarigan (1999:2), bahwa “Menyalin atau mengkopi huruf-huruf ataupun menyusun menseset suatu masalah dalam huruf-huruf tertentu untuk dicetak bukanlah menulis kalau orang-orang tersebut tidak memahami bahasa tersebut beserta representasinya”.

Takala dalam Ahmadi (1990:24) mengatakan “Menulis adalah suatu proses menyusun, mencatat, dan mengkomunikasikan makna dan tuturan ganda bersifat interaktif dan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu dengan menggunakan sistem tanda-tanda konvensional yang dapat dibaca”

Berdasarkan pendapat di atas, jelaslah keterampilan menulis adalah keterampilan yang paling kompleks, sebab bukan hanya menyalin huruf-huruf saja, melainkan harus memahami bahasa yang ditulisnya dan representasinya.

Pada prinsipnya fungsi utama dalam tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung (Tarigan, 1999:22). Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir juga memudahkan untuk merasakan dan menikmati

hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap dan memecahkan masalah yang dihadapi. Tulisan dapat membantu menjelaskan pikiran kita (Tarigan, 1999:22).

Telah banyak ahli yang membuat klasifikasi tulisan, namun yang akan diungkapkan sekarang adalah klasifikasi menurut Tarigan (1999:29) yang disebut nada tulisan yaitu:

- a) nada akrab/intim (*the intimate voice*) : buku harian (*dairy*), catatan harian, jurnal (*journal*), cerita tidak resmi (*informal narative*), surat (*letter*), puisi (*poem*);
- b) nada informatif: pemerian pribadi (*personal description*), pemerian faktual (*factual description*);
- c) nada menjelaskan (*the explanatory voice*): klasifikasi, definisi, analisis, opini;
- d) nada argumentatif: (*the argumentative voice*):persuasi;
- e) nada mengkritik: (*the critical voice*): kritik terhadap sastra;
- f) nada otoritatif: kaya ilmiah.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dinyatakan bahwa menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir juga memudahkan untuk merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap dan memecahkan masalah yang dihadapi. Tulisan dapat membantu menjelaskan pikiran kita.

Menulis Rangkuman

Pengertian Menulis rangkuman atau ringkasan dikemukakan Sunarti dan Maryani (2007 : 141) “Merupakan penyajian singkat dari suatu karangan asli yang mempertahankan urutan isi dan sudut pandang pengarang (penulis) aslinya”.

Sedangkan menurut Djuhari, (2001 : 25) mengemukakan bahwa “Rangkuman merupakan hasil kegiatan merangkum. Rangkuman dapat diartikan sebagai suatu hasil merangkum atau meringkas suatu tulisan atau pembicaraan menjadi suatu uraian yang lebih singkat dengan perbandingan secara proporsional antara bagian yang dirangkum dengan rangkumannya”. Rangkuman dapat pula diartikan sebagai hasil merangkai atau menyatukan pokok-pokok pembicaraan atau tulisan yang terpecah dalam bentuk pokok-pokoknya saja.

Dari pendapat di atas dapat diartikan bahwa rangkuman/ ringkasan merupakan penyajian singkat dari suatu karangan asli. Hal yang perlu diperhatikan dalam membuat ringkasan adalah tetap mempertahankan urutan isi dan sudut pandang pengarangnya. Tujuan membuat ringkasan adalah untuk memahami dan mengetahui isi sebuah karangan atau buku. Latihan membuat ringkasan akan membimbing dan menuntun kamu supaya dapat membaca karangan asli dengan cermat dan bagaimana harus menuliskannya kembali dengan tepat.

Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM)

Pengajaran berdasarkan masalah tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa. Pengajaran berdasarkan masalah dikembangkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektual; belajar berbagai peran orang dewasa melalui pelibatan mereka dalam pengalaman nyata atau simulasi; dan menjadi pembelajar yang otonom dan mandiri (Ibrahim, 2000: 7).

Menurut Sudjana (2004:90), "Manfaat khusus yang diperoleh dari metode Dewey adalah metode pemecahan masalah. Tugas guru adalah membantu para siswa merumuskan tugas-tugas, dan bukan menyajikan tugas-tugas pelajaran. Objek pelajaran tidak dipelajari dari buku, tetapi dari masalah yang ada di sekitarnya".

Pengajaran berdasarkan masalah terdiri dari 5 langkah utama yang dimulai dengan guru memperkenalkan siswa dengan suatu situasi masalah dan diakhiri dengan penyajian dari analisis hasil kerja siswa.

METODE

Sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif analisis. Metode penelitian deskriptif, yaitu untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang sedang diselidiki.

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengambil lokasi di MTs Negeri 1

Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya bertugas dengan waktu selama 6 bulan.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah satu orang guru wali Kelas VIII tersebut yang bertugas sebagai pengamat, dan siswa Kelas VIII-A MTs Negeri 1 Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya tersebut yang berjumlah 32 Orang siswa.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian pembelajaran menulis rangkuman isi buku pengetahuan populer dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah, adalah menempuh langkah-langkah sebagai berikut.

1. Tahap persiapan, meliputi:
 - a. menyusun instrumen dan memvalidasinya, baik instrumen untuk perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran menulis rangkuman isi buku pengetahuan populer dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah.
 - b. membimbing guru Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, yaitu dalam rangka memahami perencanaan, pelaksanaan, prosedur dan bentuk pengukuran, serta penilaian dalam pembelajaran menulis rangkuman isi buku pengetahuan populer dengan menggunakan Strategi pembelajaran berbasis masalah .
2. Tahap pelaksanaan, meliputi:
 - a. mengadakan observasi terhadap proses pembelajaran menulis rangkuman isi buku pengetahuan populer dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah;
 - b. mengumpulkan data hasil observasi;
 - c. menganalisis data hasil observasi;
 - d. mendeskripsikan hasil analisis; dan
 - e. membuat simpulan.
3. Tahap akhir, meliputi:
 - a. menyusun data hasil analisis ke dalam laporan hasil penelitian dan pembahasan;
 - b. menjawab pokok permasalahan berdasarkan hasil pembahasan;
 - c. melaksanakan bimbingan dan merevisi hasil klarifikasi; dan mempertanggungjawabkan hasil penelitian ini di hadapan sidang penguji.

Teknik-teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini digunakan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut.

1. Teknik Studi Pustaka

Teknik ini digunakan untuk memperoleh gambaran tentang data, baik secara teoretis maupun secara praktis, yaitu melalui membaca berbagai buku yang berhubungan dengan penelitian. Instrumen yang digunakan adalah buku, jurnal, dll

2. Teknik Pembelajaran

Teknik ini digunakan dalam pembelajaran menulis rangkuman isi buku pengetahuan populer yang disajikan dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi.

3. Teknik Tes

Teknik ini digunakan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran menulis rangkuman isi buku pengetahuan populer dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah. Teknik tes yang digunakan, yaitu tes menulis rangkuman isi buku pengetahuan populer yang bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa terhadap materi yang telah disajikan. Instrumen yang digunakan adalah lembar tes.

4. Teknik Analisis

Teknik ini digunakan untuk menganalisis data yang sudah terkumpul melalui teknik-teknik pengumpulan data

Teknik analisis data

Data yang sudah terkumpul, diolah dengan cara-cara sebagai berikut.

- a. Menganalisis kesesuaian data bentuk perencanaan pembelajaran menulis rangkuman isi buku pengetahuan populer yang disajikan dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah dengan kriteria, kemudian hasilnya dideskripsikan.
- b. Menganalisis kesesuaian data pelaksanaan kegiatan pembelajaran menulis rangkuman isi buku pengetahuan populer yang disajikan dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah, hasilnya kemudian dideskripsikan.
- c. Menganalisis prosedur, jenis dan bentuk pengukuran pembelajaran menulis rangkuman isi buku pengetahuan populer yang disajikan dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah, hasilnya kemudian dideskripsikan.
- d. Menganalisis peningkatan kemampuan pada siswa berdasarkan hasil tes, hasilnya kemudian dideskripsikan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Langkah-langkah Penggunaan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Siklus 1

Proses perbaikan pembelajaran bernegosiasi dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah di kelas VIII-A MTs Karangnunggal pada siklus I, telah dilaksanakan dan tidak menyimpang dari rencana. Setiap tahapan yang ditempuh telah menggambarkan proses penelitian tindakan kelas sebagaimana dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart (dalam Kunandar, 2008:70), bahwa “Dalam penelitian tindakan kelas dilakukan melalui proses yang dinamis dan komplementari yang terdiri dari empat momentun essential, yaitu: (1) penyusunan rencana (*planning*), pelaksanaan (*acting*), observasi (*observation*); dan refleksi (*reflection*). Hal ini berarti, prosesi yang telah ditempuh peneliti, benar.

Rencana (*planning*) perbaikan pembelajaran yang disusun terdiri atas komponen-komponen pembelajaran bernegosiasi dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah di kelas VIII-A MTs Karangnunggal. Rencana perbaikan pembelajaran tersebut merupakan hasil refleksi dari hasil pembelajaran awal. Oleh Karena itu tentu saja segala sesuatunya diprioritaskan untuk mendongkrak kesulitan guru dalam membelajarkan siswa yang lebih berimbang pada hasil belajar dan aktivitas belajar siswa tidak akan sesuai dengan yang diharapkan. Untuk mendongkraknya menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah.

Pelaksanaan (*acting*) perbaikan pembelajaran bernegosiasi dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah di kelas VIII-A MTs Karangnunggal pada siklus I, terbukti tidak berjalan sesuai dengan rencana. Hal ini disebabkan oleh karena guru dan siswa tidak terbiasa dengan kondisi pembelajaran seperti ini. Hal ini memang sangat dirasakan, baik oleh guru maupun siswa. Namun hal itu tidak berlangsung sampai akhir, dalam arti secara bertahap mengalami perubahan, sesuai dengan upaya yang dilakukan guru. Upaya tersebut didasarkan pada pemahamannya terhadap langkah-langkah yang seharusnya ditempuh. Bertindak situasional dalam memberdayakan setiap langkah itu, telah mewarnai aktivitas guru pada saat membimbing, mengarahkan

siswa agar belajar dalam konteks yang diinginkan. Walau tidak terlaksana secara optimal, hal ini masih beruntung daripada menyalahi sama sekali. Atas dasar pertimbangan itu, kiranya teman sejawat yang mengamati prosesi tersebut memberi penilaian dengan skor 31 atau 65% untuk aktivitas guru. Apabila dikaitkan dengan kategori penilaian skor tersebut menunjukkan kategori rendah. Selain itu berdasarkan hasil penilaian teman sejawat terhadap aktivitas siswa memberikan rata-rata nilai 44,1%. Rata-rata tersebut menunjukkan kategori kurang berhasil.

Pengamatan (*observing*) dilakukan oleh teman sejawat dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Adapun hal-hal yang diamati difokuskan pada aktivitas guru dalam membelajarkan dan aktivitas belajar siswa saat menempuh prosesi pembelajaran dengan strategi pembelajaran berbasis masalah. Tidak satupun langkah yang terlewat pada saat pengamatan. Oleh karenanya hasil yang diperoleh cukup memberikan arti untuk dijadikan bahan refleksi atau diskusi oleh peneliti dengan teman sejawat. Dengan adanya tahapan ini data yang diperoleh benar-benar objektif dan lepas dari perkiraan subjektif yang dapat menimbulkan bias bagi siapapun, terutama bagi pokok masalah penelitian. Untuk kemudian perolehan hasil pengamatan tersebut direfleksikan (*reflecting*) agar dapat diketahui artinya yang sebenarnya dari prosedur perbaikan pembelajaran ini pada siklus I. Hasil refleksi menunjukkan ada perubahan walau belum optimal, baik dalam hal aktivitas belajar siswa, aktivitas belajar guru dalam membelajarkan siswa maupun hasil belajar siswa. Untuk memperbaikinya, peneliti serta teman sejawat merasa sepakat agar pada siklus II, menempuh langkah-langkah untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai, yaitu melalui motivasi siswa agar belajar lebih aktif, mengintensifkan bimbingan, dan memberikan pengakuan atau penghargaan (*reaward*) kepada siapapun siswa yang berhasil menempuh proses belajar sebagaimana yang diharapkan. Langkah-langkah tersebut dipandang sebagai satu kebijakan yang normatif yang dituangkan dalam rencana perbaikan pembelajaran siklus II.

Siklus pertama, siswa yang tuntas belajar sebanyak 10 orang dari 32 orang siswa. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan siswa yang tuntas belajar dari pembelajaran siklus I ke siklus II. Pada pembelajaran awal diketahui 22 siswa dinyatakan belum tuntas. Berarti peningkatan siswa yang tuntas belajar mencapai 10 orang siswa. Persentasi kenaikan sebesar 29,62%. Dengan meningkatnya hasil belajar siswa berarti pula proses belajarnya mengalami perubahan ke arah yang diharapkan dalam perbaikan pembelajaran siklus I.

2. Analisis Langkah-langkah Penggunaan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Penggunaan Siklus II

Siklus II, proses pembelajaran ditekankan pada hasil refleksi hasil pembelajaran pada siklus I. Langkah yang ditempuh sama, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Keempat tahap tersebut adalah sebagai berikut.

Proses perencanaan, seluruh siswa ditekankan pada hasil refleksi terhadap hasil pembelajaran siklus I. Langkah guru lebih aktif dan kreatif dalam memberikan motivasi kepada siswa. Selain itu guru menekankan untuk memperbaiki proses pembelajaran, agar siswa merasa tertarik untuk mengikuti pembelajaran sampai tuntas, tanpa adanya penurunan motivasi. Pada siklus II pun guru meningkatkan upaya memotivasi, membimbing secara intensif, dan pemberian penghargaan kepada siswa yang berhasil merespon setiap langkah yang di berdayakan berdasarkan hasil refleksi terhadap langkah-langkah pembelajaran pada siklus II. Selain itu juga berusaha membangkitkan semangat belajar siswa dengan membawa siswa untuk melakukan kegiatan tersebut diluar ruangan, hal ini bertujuan untuk menghilangkan rasa jenuh siswa. Dengan demikian perencanaan yang dikembangkan untuk kepentingan pembelajaran siklus II, lebih sempurna.

Memasuki tahap pelaksanaan (*acting*), guru dan siswa berusaha sepenuh hati melaksanakan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan rencana. Aktivitas guru baik saat menyampaikan materi, maupun saat melaksanakan aktivitas tindak lanjut tampak semakin lancar dan penuh pertimbangan. Sehingga tidak satu kendala pun yang dihadapinya. Proses pembelajaran yang terjadi lebih hidup dan lebih semangat dari pembelajaran sebelumnya. Hal ini bisa

dimaklumi bersama, sebab adanya usaha guru yang lebih kreatif, membangkitkan semangat siswa dalam pembelajaran. Demikian pun dengan siswa atas dasar itu penilaian yang diberikan teman sejawat yang mengamati kegiatan pembelajaran secara langsung, memberi nilai lebih baik terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa yang sebelumnya diklaim kurang berhasil, baik oleh peneliti maupun teman sejawat.

Hasil pengamatan teman sejawat menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada siklus II, benar-benar memuaskan. Seluruh siswa mengalami ketuntasan belajar.

Memasuki tahap refleksi peneliti dan teman sejawat mencoba melakukan analisis dan menginterpretasikan hasilnya, yang menunjukkan telah terjadi perubahan ke arah yang lebih baik, baik pada guru maupun pada siswa. Atas dasar itu pula seluruh siswa berhasil memenuhi standar ketuntasan minimal, sehingga tidak perlu dilakukan perbaikan pembelajaran siklus berikutnya.

Siklus II, siswa yang tuntas belajar sebanyak 32 orang (100%) dari 32 orang siswa. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan siswa yang tuntas belajar dari pembelajaran 1 ke siklus 2. Pada pembelajaran siklus 2 diketahui ada 32 siswa yang mengalami tuntas belajar. Dengan meningkatnya hasil belajar siswa berarti pula proses belajarnya mengalami perubahan ke arah yang diharapkan dalam perbaikan pembelajaran siklus ketiga.

PENUTUP

Simpulan

1. Langkah-langkahpelaksanaa pembelajaran menulis rangkuman buku ilmu pengetahuan populer dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah, berjalan sebagaimana mestinya. Pelaksanaan pembelajaran terdapat perbedaan anatara tindakan pertama dan kedua yaitu dari rata-rata Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), nilai aktivitas guru dan hasil belajar siswa. Rata-rata Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus I adalah 2.1, sedangkan pada siklus II sebesar 2.58. Rata-rata nilai aktivitas guru pada melaksanakan pembelajaran siklus I adalah 2.21, sedangkan pda siklus II sebesar 3.42. Pada tindakan pertama

hasil belajar siswa sebesar 53,39 %, sedangkan pada siklus II sebesar 81,25 % . Perbedaan antara kedua rata-rata nilai tersebut menunjukkan ada peningkatan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, aktivitas guru dan siswa. Antusias siswa terhadap proses pembelajaran menulis rangkuman dengan menggunakan penggunaan strategi pembelajaran berbasis masalah. Partisipasi siswa Kelas VIII-A pada pembelajaran menulis rangkuman dalam aspek minat, perhatian, partisipasi dan presentasi, setelah dilaksanakannya strategi pembelajaran berbasis masalah di sekolah.

2. Terdapat peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis rangkuman buku ilmu pengetahuan populer setelah menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah. Siswa yang mencapai KKM pada siklus 1 sebanyak 10 orang, dari 32 siswa. Terdapat peningkatan sebanyak 22 orang dari siklus 1 ke siklus II, maka dari itu penggunaan strategi pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam pembelajaran menulis rangkuman.

Saran

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian kelas yang dilakukan guru/ pengajar dengan tujuan untuk menemukan solusi permasalahan proses belajar mengajar, diantaranya untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa, motivasi proses belajar mengajar, dan mengembangkan pemahaman. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat menjelaskan hasil *assesment*, menggambarkan *setting* kelas secara periodik, dan mengenali adanya kesulitan dalam proses belajar mengajar baik dari segi guru, siswa maupun interaksi komponen pembelajaran. Berkaitan dengan upaya peningkatan kualitas pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama khususnya dalam mata pelajaran menulis rangkuman beberapa hal yang penulis rekomendasikan diantaranya:

1. Guru harus senantiasa proaktif, kreatif, dan inovatif dalam mencari dan meneliti berbagai bentuk penggunaan media pembelajaran yang mampu membangkitkan aktivitas dan partisipasi siswa. Salah satu alternatifnya adalah dengan menggunakan penggunaan strategi pembelajaran berbasis masalah.

2. Proses dan hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal apabila siswa merasa nyaman dalam belajar, oleh karena itu guru harus menciptakan adanya hubungan yang akrab dan bersahabat dengan siswa melalui pengkondisian kelas yang nyaman, kondusif dan tidak kaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, 2013. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan tinggi*. Jakarta: Kencana Prenada Media group.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrosi, Muhammad. 2007. *Penelitian Tindakan kelas*. Bandung: Wacana Prima
- BSNP, 2006. *Kurikulum Tingkat Satun Pendidikan*. Jakarta. Depdiknas
- Djuhari, 2001. *Bahasa dan Sastra Indonesia 2*. Jakarta: Depdiknas.
- Hariningsih, dkk 2008. *Membuka jendela ilmu pengetahuan Bahasa dan Sastra Indonesia 2*. Jakarta: Depdiknas.
- Ibrahim dan Syaodih.2000. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung : Rineka Cipta.
- Martinis, Yamin. 2008. *Media pembelajaran*. Bandung: Gramedia.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sudjana, 1996. *Metode Statistika*. Bandung : Tarsito.
- Suherli, 2007. *Menulis Karangan Ilmiah*. Ciamis: Galuh Press
- Sunarti dan Maryani, 2007. *Bahasa dan Sastra Indonesia 2*. Jakarta: Depdiknas.
- Suwando dan Sutarmo, 2008. *Bahasa Indonesia Bahasa kebanggaanku untuk SMP dan MTs kelas VIII*. Jakarta: Depdiknas.
- Tarigan, Hendri, Guntur. 1999. *Pokok Pendidikan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Trianto. 2007. *Strategi Pembelajaran inovatif*. Jakarta: Gramedia.
- Wirajaya dan Sudarmawarti, 2008. *Berbahasa dan bersastra Indonesia untuk SMP dan MTs kelas VIII*. Jakarta: Depdiknas.
- Warsono dan Harianto. 2012. *Pembelajaran Aktif*. Bandung: Rosdakarya